

Analisis Pengelolaan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan

Siti Roihana¹⁾Siska Pratiwi M.Pd²⁾

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: sitiroihana020501@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan asesmen kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Objek pada penelitian ini adalah Guru yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian disini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum untuk mengetahui penerapan dan penerapan asesmen kurikulum merdeka di sekolah SD Muhammadiyah 1 Bangkalan . Adapun faktor kesulitan penerapan asesmen dalam kurikulum merdeka. Beberapa guru masih merasa kesulitan karena asesmen awal dilaksanakan mungkin belum terbiasa, baru tahun ini guru merasa kesulitan dalam menerapkan asesmen kurikulum merdeka yang awal di terapkan.

Kata kunci : Asesmen, Kurikulum merdeka, Sekolah Penggerak

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of independent curriculum assessments. The research method used is qualitative. The object of this research was the teacher at SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The research instruments here are observation sheets and interview sheets. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, conclusions. The results of the research show that in general, to find out the application and application of the independent curriculum assessment at SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. There are factors regarding the difficulty of implementing assessment in the independent curriculum. Some teachers still find it difficult because they may not be used to the initial assessments carried out, only this year teachers find it difficult to implement the Merdeka curriculum assessments that were initially implemented.

Keywords: Assessment, independent curriculum, driving school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia untuk ke arah yang lebih baik. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan dalam kehidupan. Perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan meliputi beberapa komponen dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu: kompetensi guru, mutu pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana serta perubahan dalam strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, terampil, cerdas, mandiri, dan kreatif (Wijaya et al., 2016, hlm. 2).

Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan manifestasi keseriusan Kemendikbud Ritek dalam menudukung transformasi dan akselerasi pendidikan yang berkualitas. Program sekolah penggerak mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila, kemampuan literasi, numerasi dan karakter dasar (Musa et al., 2022). Syafi'i (2021) program sekolah penggerak berusaha mendorong satuan pendidikan untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Program sekolah penggerak merupakan evolusi dari program pengembangan sekolah sebelumnya sebagai upaya mewujudkan pendidikan Indonesia maju.

Kurikulum Merdeka wajib diterapkan pada sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang dengan cermat berdasarkan standar, dimana siswa dapat berlatih dan menjadi mahir dalam pengetahuan dan

keterampilan khusus pada mata pelajaran tertentu. Kurikulum memiliki fungsi sebagai panduan utama bagi pendidik dalam menentukan hal-hal yang penting dalam proses belajar-mengajar (Sriandila, Suryana, & Mahyuddin, 2023).

Sekolah penggerak dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah mengacu pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Meskipun Kemendikbudristek memperbolehkan sekolah yang belum siap menerapkan kurikulum merdeka untuk menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum Darurat, namun diharapkan bahwa semua satuan pendidikan telah siap untuk 2023.

JOEAI (Journal of Education and Instruction) 6(1):101-111103 menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka direncanakan akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024 (Husain, Agustina, Rohmana, & Alimin, 2023). Setiap sekolah penggerak juga diwajibkan untuk membuat dan mengembangkan KOSP masing-masing. Dalam mengembangkan KOSP, sekolah harus berpegang pada lima prinsip yaitu: (1) Berpusat pada siswa; (2) Kontekstual; (3) Esensial; (4) Akuntabel; dan (5) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Anggraena et al, 2021).

Supriyadi et al. (2022) mengatakan program sekolah penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik. Vhalery et al. (2022) menjelaskan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan sangat penting dalam proses pendidikan Kurikulum merdeka merupakan alternatif

penataan baru sistem pembelajaran dan perubahan dunia pendidikan untuk menciptakan potensi manusia unggul di Indonesia. Konsep merdeka belajar dapat diterima karena sejalan dengan visi dan misi pendidikan yaitu menciptakan manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan (Sibagariang et al., 2021).

Dalam buku panduan pedoman pengelolaan asesmen pada kurikulum merdeka memuat dua asesmen yang digunakan oleh peserta didik dalam memantau perkembangan siswa. Adapun bentuk asesmen yang dimaksud; asesmen formatif asesmen ini dilakukan oleh guru untuk untuk mengetahui perkembangan siswa biasanya dilakukan setiap saat pembelajaran seperti anekdot, ceklist, hasil karya, dan foto berseri, asesmen ini seperti laporan pendidikan.asesmen ini dapat digunakan guru dalam menilai perkembangan siswa. Asesmen yang diterapkan dalam kurikulum merdeka mengutamakan proses asesmen diagnostik untuk aspek kognitif dan nonkognitif (Zainal, 2020). Sebelumnya lebih fokus pada asesmen formatif dan sumatif. Ketiga asesmen tersebut harus tercantum dalam modul pengajaran kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2021).

Kurikulum merdeka menekankan selain pentingnya asesmen sebagai suatu siklus belajar. Adawiyah & Nofisulastri (2020) asesmen dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengecek apakah proses pembelajaran dapat mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Selain asesmen dalam kurikulum merdeka.

Faujiah & Habsah (2022) menjelaskan penilaian sumatif merupakan pengumpulan informasi melalui kegiatan penilaian dengan menggunakan instrument untuk menentukan kualitas dan nilai suatu

media pembelajaran. penilaian sumatif bertujuan untuk menilai dan mengukur media-media pembelajaran tepat guna yang dipilih guru secara menyeluruh dan komprehensif. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih, Pengelolaan Asesmen dalam tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidikan dan kebijakan satuan pendidikan.

Pada hasil penelitian observasi di SD Muhamadiyah 1 Bangkalan yang berjudul: Analisis Pengelolaan Asesmen dalam kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SD Muhamadiyah 1 Bangkalan.tujuan dari uraian di atas untuk mengetahui siswa berdasarkan kemampuannya sehingga guru dapat merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.Hasil penelitian ini adalah asesmen dalam kurikulum merdeka ternyata sangat cocok untuk tingkat SD, karena siswa SD masih berinteraksi terhadap gurunya.asesmen kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak dengan menggunakan Teknik wawancara,observasi,dokumentasi.

3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru mengenai gaya belajar siswa.tentang asesmen dalam kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak.Penelitian ini memiliki responden sebanyak 23 siswa dan guru. Metode yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

a.Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil(Sugiyono, 2013).

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan(Aziz, 2014)

4. TEKNIK ANALISIS DATA

a. Reduksi data

Reduksi data biasanya dilakukan dengan dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini yang digunakan untuk memberi kode pada berbagai aspek tertentu. Reduksi data juga digunakan oleh peneliti untuk memandu penelitian agar mencapai tujuan yang dicapai (Sugiyono, 2013)

b. Penyajian data

penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut(Sugiyono, 2013)

5. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013)

6. REFERENSI

- Ariana, R. (2016). *Assessment dan penelaian pendidikan*. 1–23.
- Aziz, M. S. (2014). Bab 3 Metodologi Penelitian Kualitatif. *E-Theses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*, 74–78.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/1960/>
- Ghita, A. (2019). Angelina, Ghita. *Pengertian Analisis, [1]*, 9–25.
- Mulyana, W. (2022). Kajian asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi. *UIN Raden Intan Lampung*, 57.
<http://repository.radenintan.ac.id/20096/>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Turyono. (2015). *Pengelolaan Usaha Pertambangan*, Turyono, Fakultas Hukum UMP, 2015. 7–39. repository.ump.co.id
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 13–28.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). *Pengembangan Diri Ratu Yunita Sekar*, Nike Kamarubiani. 2(1), 10–15.
- Yasmansyah, Zulfiani Sesmiarni. (2022). *Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia (JPION)*, 1(1), 29- 34.